

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permukiman tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena permukiman salah satu kebutuhan pokok, tempat manusia tinggal, berinteraksi dan melakukan segala aktivitasnya. Permukiman berada dimanapun di permukaan Bumi, baik di dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan maupun perbukitan. Umumnya permukiman dikategorikan kedalam dua bagian, permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan, meskipun karakteristik keduanya ada kesamaan tetapi cenderung terjadi perbedaan diakibatkan oleh variasi kondisi geografis pada suatu wilayah, hal tersebut sejalan dengan pendapat Koestoer (Mulyana, 2013) yang menyatakan permukiman berhubungan erat dengan konsep lingkungan hidup dengan penataan ruang, sehingga permukiman merupakan area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan.

Pemilihan lokasi untuk pembangunan permukiman di suatu wilayah memang perlu mempertimbangkan banyak faktor, karena tidak mungkin masyarakat lebih memilih tempat bermukim yang sumber airnya jauh dan tanahnya tidak subur serta kemungkinan besar didaerah yang rawan terjadi bencana seperti longsor ataupun banjir daripada wilayah yang berada dekat dengan sumber mata pencaharian, tanah yang subur, sumber air melimpah dan

memungkinkan adanya sarana dan prasarana yang baik yang mendukung serta membantu kegiatan masyarakat.

Kecenderungan penduduk memilih wilayah permukiman yang mendukung mata pencahariannya mengakibatkan terjadinya pemusatan serta penyebaran permukiman pada suatu wilayah sehingga yang sering terlihat permukiman berdiri berada dekat dengan sungai, pantai, wilayah pertanian, sarana umum, maupun daerah industri. Kecenderungan pemilihan lokasi permukiman tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya variasi pola permukiman.

Pola permukiman merupakan bentuk atau struktur tempat tinggal manusia pada suatu wilayah permukiman. Variasi pola permukiman terjadi pada daerah-daerah yang memiliki kondisi geografis yang beragam sehingga menciptakan pola permukiman mengelompok (*clustered*), menyebar (*random*), dan seragam (*uniform*). Salah satu penyebab terjadinya variasi pola permukiman merupakan dampak dari ketidakmerataan penyebaran penduduk yang arahnya kepada pemenuhan kesejahteraan masyarakat, karena pada wilayah yang penduduknya mengelompok cenderung lebih sejahtera diakibatkan penyediaan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan sarana dan prasarana juga pemenuhan dan peningkatan kebutuhan lebih merata dibandingkan dengan penduduk pada pola permukiman yang menyebar.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pola permukiman serta ingin mengetahui terjadinya variasi pola permukiman yang dilihat dari faktor fisik dan sosial ekonomi, hal ini berpacu dari pendapat beberapa ahli yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pola permukiman di suatu wilayah, yaitu letak permukiman, keadaan iklim, kesuburan tanah, tata air,

keadaan ekonomi, keadaan kultur penduduk (budaya) (Nasrudin, 2007). Singh (Ruhimat, 1987) mengklasifikasikan pola permukiman desa atas *compact type*, *semi compact type*, *dispersed type* dan faktor yang mempengaruhinya adalah permukiman memusat dikarenakan permukaan lahan yang datar, lahan yang subur, curah hujan yang relatif kurang, kebutuhan akan kerjasama, ikatan sosial ekonomi, agama atau kepercayaan, kurangnya keamanan pada waktu yang lampau, tipe pertanian, lokasi industri, dan mineral. Permukiman tersebar dikarenakan topografi yang kasar, keanekaragaman kesuburan lahan, curah hujan dan air permukaan yang melimpah, keamanan pada waktu yang lampau, dan susunan kasta.

Berdasarkan pernyataan diatas, wilayah Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yang luasnya 1927,77 Km². Permukiman Kabupaten Dairi dikategorikan ke dalam permukiman perdesaan karena penduduk Kabupaten Dairi masih cenderung bermatapencarian petani atau agraris.

Kondisi geografis Kabupaten Dairi yang memiliki relief yang beragam, seperti topografinya berupa gunung-gunung dan bukit-bukit dengan ketinggian 450–1400 mdpl serta memiliki kemiringan lereng yang berbeda (BPS Kabupaten Dairi dalam Angka 2014) yang berdampak kepada terjadinya variasi pola permukiman. Daerah yang topografinya beragam cenderung memiliki pola permukiman yang beragam pula hal ini dikarenakan topografi yang kasar lebih dominan pada pola permukiman yang tersebar, tetapi topografi yang cenderung datar lebih dominan kepada pola permukiman yang memusat atau mengelompok, hal ini sejalan dengan pendapat Sandy (Ruhimat, 1988) yang menyatakan bahwa

semakin meningkat topografi suatu tempat maka semakin meningkat pula kekasaran topografi suatu wilayah hal ini akan memungkinkan terjadinya pola permukiman secara tersebar.

Jumlah penduduk yang merupakan salah satu faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap pola permukiman, hal ini berdampak kepada ketidakmerataan penyebaran penduduk pada setiap wilayah, seperti pola permukiman yang mengelompok cenderung pada daerah yang penduduknya padat sedangkan pola permukiman yang menyebar cenderung penduduknya sedikit atau daerah yang jarang penduduk.

Berdasarkan kondisi diatas, permukiman Kabupaten Dairi masih belum diketahui secara pasti bagaimana pola permukiman serta faktor yang berpengaruh terhadap pola permukiman, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Dairi dengan judul “Pola Permukiman Kabupaten Dairi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana ada penduduk pasti terdapat permukiman, permukiman akan selalu mengalami pertambahan karena kebutuhan akan rumah tinggal akan selalu meningkat, disisi lain pertumbuhan dan perkembangan permukiman di suatu wilayah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola permukiman.

Pola permukiman di setiap wilayah yang ada di permukaan Bumi mengalami perbedaan hal ini dikarenakan faktor fisik yaitu kemiringan lereng,

ketinggian tempat, sumber air, dan kesuburan tanah serta faktor sosial ekonomi yaitu jumlah penduduk, kepadatan penduduk, tekanan penduduk, luas lahan, prasarana transportasi, lokasi industri, pembagian warisan, keamanan dan politik, agama dan ideologi, penyekapan lahan yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya variasi pola permukiman. Terjadinya variasi pola permukiman pada suatu wilayah belum tentu membawa perubahan yang baik pada masyarakat karena dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri yang berdampak kepada pemenuhan dan peningkatan kebutuhan hidup. Perlu adanya mengetahui pola permukiman pada suatu wilayah agar dapat membantu dan mempercepat proses pengembangan suatu wilayah dengan cara pemerataan, pemberdayaan masyarakat serta sarana dan prasarana umum yang mampu membantu kebutuhan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan hidup.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai pola permukiman yang ada di Kabupaten Dairi serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman di Kabupaten Dairi berdasarkan faktor fisik (ketinggian tempat, kemiringan lereng) dan faktor sosial ekonomi (kepadatan penduduk, luas lahan pertanian, prasarana transportasi).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana pola permukiman di Kabupaten Dairi?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pola permukiman di Kabupaten Dairi yang dilihat dari faktor fisik (ketinggian tempat, kemiringan lereng) dan faktor sosial ekonomi (kepadatan penduduk, luas lahan pertanian, prasarana transportasi)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran secara deskriptif kuantitatif pola permukiman serta faktor yang berpengaruh terhadap pola permukiman yang ada di Kabupaten Dairi.

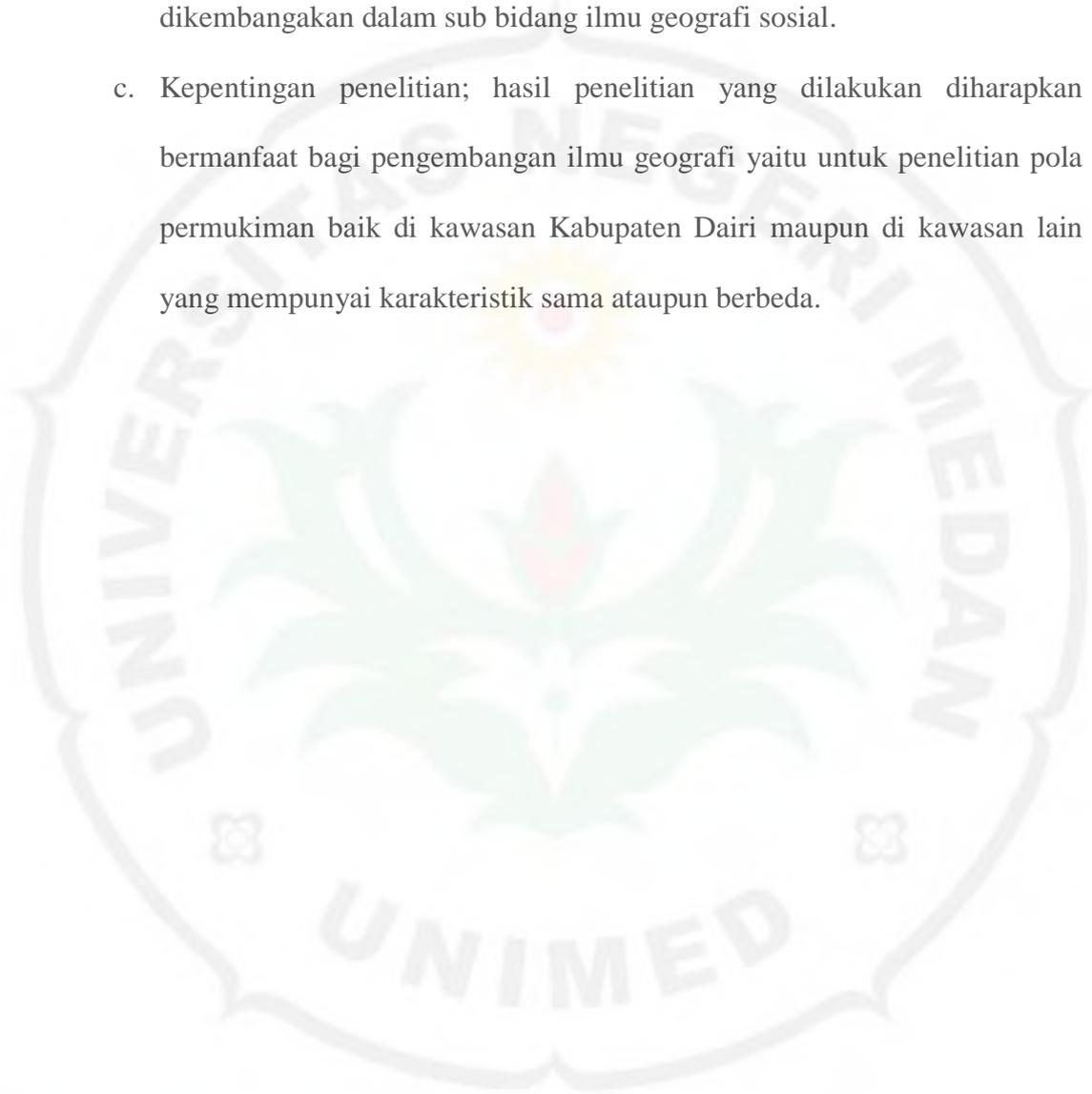
F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Kepentingan ilmu pengetahuan; yakni sebagai upaya pemanfaatan terhadap konsep-konsep ilmu geografi, khususnya menyangkut konsep geografi sosial, terutama pada pola permukiman termasuk faktor yang mempengaruhinya khususnya yang terdapat di Kabupaten Dairi sebagai salah satu kawasan yang mengalami variasi pola permukiman.
- b. Kepentingan Perencanaan dan Pembangunan Wilayah; yakni sebagai masukan bagi penentu kebijakan dalam pengelolaan bagian permukiman yang dapat dikembangkan maupun dievaluasi berdasarkan karakteristik permukiman yang bersangkutan. Selain itu, hasil penelitian sangat

bermanfaat bagi perumusan konsep pola permukiman yang dapat dikembangkan dalam sub bidang ilmu geografi sosial.

- c. Kepentingan penelitian; hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu geografi yaitu untuk penelitian pola permukiman baik di kawasan Kabupaten Dairi maupun di kawasan lain yang mempunyai karakteristik sama ataupun berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY